

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syah, (2010:8) Menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa saling bertukar informasi. Pembelajaran juga sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik. pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah upaya yang dilakukan seseorang agar orang lain belajar. pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan murid, perubahan pemahaman yang terjadi pada siswa akan bersifat kekal dan relatif bisa dipertahankan jika diimbangi dengan latihan.

Hernawan, (2013:9), Menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Muslich, (2007:8) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual Atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Landasan filosofi dari CTL adalah konstruktivisme yaitu belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Dalam pembelajaran kontekstual, siswa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar dengan mendengarkan dan mencatat, namun belajar mengalami langsung dalam situasi nyata yang ada di sekitar. Maka melalui proses pembelajaran secara langsung, siswa akan dapat memahami dan mudah dimengerti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Santiyasa (2007) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, pikiran serta perasaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Leaflet merupakan sebuah media pembelajaran didalam dunia pendidikan, leaflet sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Leaflet disusun dari berbagai sumber belajar, dengan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti siswa. Leaflet juga merupakan media berbentuk selebar kertas yang diberi gambar dan tulisan serta dilipat menjadi tiga lipatan. Siswa diharapkan akan termotivasi untuk belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. *leaflet* merupakan salah satu bahan ajar yang lebih menarik dari buku cetak karena bahan ajar *leaflet* sangatlah sederhana dan lebih menarik dalam segi tampilan. Selain itu, *leaflet* juga memberikan pemahaman yang lebih mudah bagi siswa yang dapat diringkas menjadi hal yang indah dan menarik (Winarso 2017:9) .

Mona (2016:1) pemahaman konsep adalah proses kemampuan seseorang dalam memaknai suatu konsep serta memahami dan mampu menjelaskannya kembali dengan kata-katanya sendiri, kemudian memiliki kemampuan untuk menafsir, memberikan contoh, mengklasifikasi, merangkum, membandingkan serta mampu membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Oleh sebab itu maka dalam sebuah proses pembelajaran, pemahaman konsep merupakan salah satu indikator penting yang harus diperhatikan.

Berdasarkan hasil observasi di UPTD SMP Negeri 7 Kota Kupang, khususnya pada mata pelajaran IPA dikelas V11, terutama pada pemahaman konsep siswa pada materi biologi masih rendah. Penggunaan

media pembelajaran juga terbatas pada media Visual, yaitu buku cetak. Data hasil ulangan harian siswa kelas VII diperoleh nilai rata-rata : 40, oleh karena itu berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu (70) maka, belum ada siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran karena, siswa dinilai memiliki pemahaman yang rendah, terbukti dari nilai ulangan harian.

Dari beberapa faktor data yang sudah ditemukan di SMP Negeri 7 Kota Kupang maka penulis merasa perlu melakukan penelitian berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Bantuan Media Leaflet Terhadap Pemahaman Konsep, Siswa Kelas VII, Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 7 Kota Kupang Tahun Ajaran 2022/2023”**

Adapun alasan peneliti memilih kelas V11 A sebagai kelas eksperimen dilihat dari keuikan peserta didik dikela V11 A yaitu lebih aktif dibandingkan kelas V11 B. sehingga keaktifan peserta didik tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dikelas tersebut. Agar peneliti mampu memberikan perlakuan yang bisa mengarahkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi, bahwa terdapat beberapa masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Kota Kupang belum pernah menerapkan model pembelajaran kontekstual.
2. Di SMP Negeri 7 Kota Kupang belum pernah menggunakan media *Leaflet*.
3. Pemahaman konsep siswa yang dimiliki masih tergolong rendah, pada mata pelajaran IPA.

C. Batasan Masalah

Peneliti dapat pengaruh membatasi masalah pada pengaruh, model pembelajaran kontekstual dan media leaflet terhadap pemahaman konsep siswa mata pelajaran IPA siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Kupang, Tahun Ajaran 2022/2023 pada siswa kelas VII A dan VII B.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual berbantuan Media *Leaflet* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa, Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 7 Kota Kupang Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuannya adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual berbantuan Media *Leaflet* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa, Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 7 Kota Kupang Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Bagi program studi pendidikan Biologi diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan Ilmu pengetahuan misalnya, pada materi mata kuliah strategi pembelajaran dan perencanaan pengajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi pada pengembangan pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 7 Kota Kupang.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman guru.
3. Dalam mendesain media pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran IPA dan dapat mengakumulasi kebutuhan semua peserta didik.

b. Bagi Siswa

1. Untuk mengembangkan peran peserta didik bersolider dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kontekstual yang dibantu dengan media *leaflet* di SMP Negeri 7 Kota Kupang.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan pemahaman siswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam mendesain media pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk pembelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi yang berkaitan dengan model pembelajaran kontekstual atau media leaflet.